

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANYUMAS DAN BUS TRANS BANYUMAS DI KABUPATEN BANYUMAS

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Banyumas

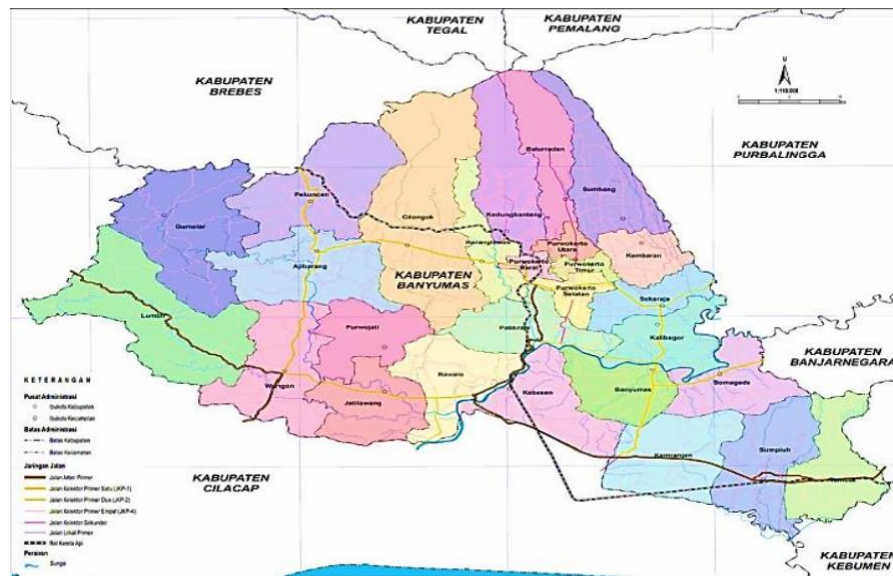
2.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Banyumas

Kabupaten Banyumas merupakan wilayah yang berada di bagian Barat Daya Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan sejarahnya, Secara geografis, wilayah Kabupaten Banyumas berada di antara 108° 39' 17"-109° 27' 15" BT dan 7° 15' 05"-7° 37' 10" LS yang berarti berada di belahan garis khatulistiwa. Luas wilayah Kabupaten Banyumas sekitar 1.327,60 km² atau sama dengan 123.759,56 ha. Wilayah Kabupaten Banyumas merupakan wilayah dengan relief alam yang bervariasi yang terdiri dari dataran rendah, dataran tinggi, serta perbukitan. Daerah dataran tinggi berada di sebelah selatan. Sedangkan dataran tinggi serta perbukitan berada di sebelah utara tepatnya di wilayah kaki Gunung Slamet dan di sebelah selatan perbukitan Sungai Serayu. Kondisi alam Kabupaten Banyumas berupa dataran tinggi, dataran rendah serta pegunungan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lahan pertanian, dataran tinggi dapat digunakan untuk pemukiman dan perkebunan, Kabupaten Banyumas memiliki lokasi yang strategis dengan beribukota Purwokerto yang berada di daerah pusat segala bidang, seperti pemerintahan, ekonomi, maupun jalur transportasi yang terintegrasi seperti jalur kereta api dan jalan raya.

Letak Kabupaten Banyumas Sebagai sebuah kabupaten, Banyumas berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten lainnya, seperti Kabupaten

Tegal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Cilacap, dan Kabupaten Kebumen. Berikut merupakan gambar peta Kabupaten Banyumas.

Gambar 2.1
Peta Administrasi Kabupaten Banyumas



Sumber: Data dan Informasi Kabupaten Banyumas 2022

Berdasarkan peta diatas, batas-batas wilayah Kabupaten Banyumas meliputi:

- 1) Sebelah Utara: Gunung Slamet, Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang.
- 2) Sebelah Selatan : Kabupaten Cilacap.
- 3) Sebelah Barat : Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes.
- 4) Sebelah Timur : Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Banjarnegara.

2.1.2 Kondisi Demografi Kabupaten Banyumas

Kabupaten Banyumas merupakan kabupaten yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi sehingga Kabupaten Banyumas menempati urutan kedua sebagai kabupaten dengan jumlah penduduk tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Banyumas memiliki jumlah penduduk mencapai 1.806.013 jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 908.981 jiwa dan perempuan sebanyak 897.032 jiwa. Sedangkan rasio jenis kelamin penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 101,4. Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Banyumas terbesar yaitu di Kecamatan Purwokerto Barat dengan kepadatan mencapai 7.083 jiwa/km², sementara Tingkat kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Lumbir dengan kepadatan penduduk sebesar 468km² (Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas Tahun 2022).

Kabupaten Banyumas memiliki jumlah penduduk Kabupaten Banyumas mencapai 1.806.013 jiwa yang terdiri dari laki laki sebanyak 908.981 jiwa dan Perempuan sebanyak 897.032. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Cilongok dengan jumlah penduduk sebanyak 126.255 jiwa, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah yaitu Kecamatan Purwojati dengan jumlah penduduk sebanyak 37.789 jiwa. Berikut merupakan data jumlah penduduk di Kabupaten Banyumas menurut kecamatan dan jenis kelamin di Kabupaten Banyumas Tahun 2022

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Banyumas Tahun 2022

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Lumbir	25.542	25.004	50.546
2	Wangon	42.842	41.913	84.755
3	Jatilawang	34.033	33.450	67.483
4	Rawalo	27.131	26.580	53.711
5	Kebasen	34.747	33.903	68.650
6	Kemranjen	37.279	36.199	73.478
7	Sumpiuh	29.578	29.002	58.580
8	Tambak	25.612	25.611	51.223
9	Somagede	19.066	19.14	38.230
10	Kalibagor	29.378	28.991	58.369
11	Banyumas	26.832	26.845	53.668
12	Patikraja	30.978	31.020	61.998
13	Purwojati	19.032	18.757	37.789
14	Ajibarang	52.479	51.011	103.490
15	Gumelar	27.470	26.877	54.347
16	Pekuncen	39.061	37.822	76.883
17	Cilongok	63.943	62.312	126.255
18	Karanglewas	34.670	33.797	68.467
19	Kedungbanteng	31.763	31.438	63.201
20	Baturraden	27.159	26.933	54.092
21	Sumbang	48.573	47.343	95.916
22	Kembaran	41.815	40.777	82.592
23	Sokaraja	45.295	45.230	90.525
24	Purwokerto Selatan	36.420	36.633	73.053
25	Purwokerto Barat	26.424	26.925	53.349
26	Purwokerto Timur	27.226	28.044	55.270
27	Purwokerto Utara	24.642	25.451	50.093
Total		908.981	897.032	1.806.013

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas Tahun 2022

Dalam sistem kependudukannya, jumlah penduduk Kabupaten Banyumas akan semakin terus bertambah, namun bertambahnya jumlah penduduk ini tidak diiringi dengan jumlah ketersediaan lapangan pekerjaan, akibatnya banyak penduduk Kabupaten Banyumas yang masih belum

memperoleh pekerjaan. Sehingga dalam mengatur dan mengelola penduduk ini sangat diperlukan terutama dalam mendorong pertumbuhan kehidupan ekonomi dan sosial bagi masyarakat Kabupaten Banyumas.

2.1.3 Kondisi Sebaran Penyandang Disabilitas di Kabupaten Banyumas

Berdasarkan data menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas tahun 2022, Kabupaten Banyumas memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.806.013 jiwa yang diantaranya terdiri dari berbagai kelompok usia umur, jenis kelamin, serta kelompok masyarakat rentan. Penduduk kelompok rentan di Kabupaten Banyumas terdiri dari kelompok lansia dan penyandang disabilitas. Kabupaten Banyumas memiliki jenis penyandang disabilitas yang beragam seperti penyandang disabilitas Tuna Netra, Tuna Rungu, Tuna Wicara, dan sebagainya. Berdasarkan data dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, jumlah penyandang disabilitas di Kabupaten Banyumas sebanyak 6.994 jiwa per tahun 2022 yang dinilai sebagai kelompok rentan terhadap permasalahan sosial. Dari jumlah penyandang disabilitas di Kabupaten Banyumas tersebut banyak diantaranya yang tidak memiliki pekerjaan karena keterbatasan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari secara normal. Akibat keterbatasan tersebut, banyak ditemukan masyarakat penyandang disabilitas yang memilih untuk menjadi gelandangan maupun pengemis sehingga menyebabkan angka PGOT (Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar) di Kabupaten Banyumas semakin meningkat. Berikut merupakan data penyandang disabilitas di Kabupaten Banyumas tahun 2022.

Tabel 2.2
Data Penyandang Disabilitas di Kabupaten Banyumas Tahun 2022

No	Jenis Disabilitas		Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	Penyandang Disabilitas Fisik		588	328	916
	1.1	Tuna Daksa (Tubuh)	588	328	916
2.	Penyandang Disabilitas Sensorik		566	440	1.006
	2.1	Tuna Netra (Mata)	268	214	482
	2.2	Tuna Rungu (Tuli)	26	16	42
	2.3	Tuna Wicara (Bisu)	17	14	31
	2.4	Tuna Rungu/Wicara (Bisu Tuli)	255	196	451
3	Penyandang Disabilitas Mental		813	598	1.411
	3.1	Mantan Penderita Gangguan Jiwa	44	20	64
	3.2	Gangguan Jiwa	455	302	757
	3.3	Retardasi	314	276	590
4	Penyandang Disabilitas Ganda		99	65	164
	4.1	Netra & Fisik	6	1	7
	4.2	Netra, Rungu & Wicara	0	0	0
	4.3	Netra, Rungu, Wicara & Fisik	1	2	3
	4.4	Mental & Fisik	74	51	125
	4.5	Mental & Intelektual	11	4	15
	4.6	Fisik, Mental & Intelektual	7	7	14
Jumlah			4.132	2.862	6.994

Sumber: Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Dalam menangani permasalahan sosial bagi masyarakat penyandang disabilitas ini, Pemerintah Kabupaten Banyumas berupaya dalam memberikan perlindungan bagi penyandang disabilitas sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 19 Tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pelayanan bagi Penyandang Disabilitas. Dalam Bab IV tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas dalam Pasal 19 menjelaskan bahwa setiap penyandang disabilitas mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pekerjaan dan/atau melakukan pekerjaan yang layak. Selanjutnya, dalam Pasal 20 mengatur bahwa setiap tenaga kerja Penyandang Disabilitas mempunyai hak dan kesempatan

mendapatkan pelatihan kerja untuk membekali dan meningkatkan kompetensinya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Berdasarkan peraturan tersebut menjadi bentuk upaya dari Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam memberikan kesempatan hidup yang layak bagi masyarakat penyandang disabilitas agar mampu menyalurkan kemampuan yang mereka miliki.

Dalam mempermudah mobilisasi masyarakat penyandang disabilitas, Kabupaten Banyumas memiliki dua wadah perkumpulan atau komunitas bagi penyandang disabilitas yaitu Paguyuban Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) dan Paguyuban Peduli Disabilitas Ganda (PPDG). PPDI merupakan paguyuban yang terdiri dari keseluruhan jenis penyandang disabilitas kecuali disabilitas cerebral palsy dan penyakit langka. Sedangkan, PPDG merupakan paguyuban bagi masyarakat penyandang disabilitas yang tidak menjadi bagian dari PPDI yaitu disabilitas *cerebral palsy* dan penyakit langka. PPDG merupakan sebuah komunitas atau paguyuban yang diinisiasi oleh kelompok relawan yang membantu dalam menangani kebutuhan bagi masyarakat penyandang disabilitas atau kelompok rentan yaitu kelompok Kowbassciber. Dengan adanya paguyuban ini dapat menjadi media bagi masyarakat penyandang disabilitas dalam menyampaikan aspirasinya serta menjadi tempat untuk saling bersilaturahmi bagi seluruh penyandang disabilitas agar tetap semangat dalam menjalani kehidupan di tengah keterbatasan fisik maupun mental.

Selain dua paguyuban tersebut, Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Bupati Kabupaten Banyumas Ahmad Husein menciptakan terobosan

baru dalam menciptakan inovasi dalam rangka menciptakan produktivitas bagi masyarakat penyandang disabilitas yaitu berupa Inovasi Gerbang Penyandang Disabilitas (GENDIS) yang bekerja sama dengan Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Dinsospermades) Kabupaten Banyumas. Inovasi Gendis bertujuan dalam membangkitkan ekonomi masyarakat penyandang disabilitas melalui kegiatan pemberdayaan yang dapat mengasah kemampuan bagi masyarakat penyandang disabilitas. Kegiatan yang dilakukan dalam inovasi Gendis ini berupa pembinaan kemandirian, pelatihan keterampilan, kewirausahaan, serta pemberian bantuan modal agar penyandang disabilitas mampu memiliki pekerjaan dengan membuka usaha baru sehingga tidak lagi melakukan kegiatan mengemis atau turun ke jalan. Inovasi Gendis ini tidak berdiri sendiri melainkan dengan menjalin hubungan kerjasama atau kemitraan dengan berbagai stakeholder baik dari swasta, pegiat sosial disabilitas, maupun pendamping disabilitas. Inovasi Gendis ini berhasil masuk dalam Top 99 Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2020 karena inovasi ini dinilai mampu memberikan dampak yang tinggi bagi dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat penyandang disabilitas.

2.2 Gambaran Transportasi Umum di Kabupaten Banyumas

2.2.1 Sejarah Perkembangan Transportasi Umum di Kabupaten

Banyumas

Transportasi merupakan alat mobilitas yang memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas manusia. Kebijakan mengenai penyelenggaraan angkutan umum pada hakikatnya telah diatur dalam

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Undang-Undang tersebut memiliki tujuan dalam mewujudkan pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, tertib, lancar, selamat, dan terpadu dengan moda angkutan lainnya. Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pemerintah telah mengatur kebijakan mengenai prasarana lalu lintas dan angkutan jalan berupa ruang lalu lintas, terminal, dan perlengkapan jalan yang meliputi marka, rambu, alat pemberi isyarat lalu lintas, alat pengendali dan pengaman pengguna jalan, alat pengawasan dan pengamanan jalan, serta fasilitas pendukung lainnya. Penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan pada hakikatnya merupakan bagian dari sistem transportasi yang diselenggarakan baik di tingkat nasional maupun regional. Dalam mewujudkan penyelenggaraan pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan di tingkat regional, pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap penyelenggara pemerintah daerah untuk menerapkan penyelenggaraan angkutan umum yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Kebijakan mengenai penyelenggaraan angkutan umum di Kabupaten Banyumas telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 15 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Peraturan daerah tersebut merupakan perwujudan dari komitmen Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam melaksanakan amanat

yang telah diberikan oleh pemerintah pusat untuk mengatur penyelenggaraan angkutan umum yang aman, nyaman, dan terkendali sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan daerah tersebut diantaranya mengatur mengenai keselamatan lalu lintas angkutan jalan, serta fasilitas pendukung lalu lintas dan angkutan jalan seperti trotoar, halte, tempat penyebrangan kaki, jalur sepeda, serta fasilitas khusus bagi penyandang disabilitas dan lansia.

Sejarah perkembangan transportasi umum di Kabupaten Banyumas dimulai sejak pertengahan abad ke-19 pada masa pemerintah kolonial Belanda. Pada sekitar abad ke-19, Kabupaten Banyumas merupakan wilayah yang terisolasi dengan wilayah lainnya serta memiliki sarana transportasi yang terbatas karena kondisi geografisnya yang dikelilingi pegunungan, sungai, lembah, dan bukit yang relatif curam sehingga sulit untuk dijadikan sebagai sarana transportasi. Sarana transportasi di Kabupaten Banyumas pada masa itu hanya berupa transportasi manual atau tradisional yang berasal dari tenaga hewan maupun manusia yang menjalankannya, seperti gerobak maupun kuda sebagai alat transportasi utama yang digunakan untuk berpergian (Uitreksel van eene beschrijving van java, 1834 dalam Basundoro, 2019). Akses jalan hanya sebatas sebagai sarana politik dan militer daripada sebagai sarana ekonomi masyarakat.

Dalam sejarahnya, sejak kekalahan Perang Diponegoro menyebabkan beberapa wilayah di Jawa Tengah jatuh ke tangan Belanda, salah satunya yaitu wilayah Kabupaten Banyumas. Sejak kekuasaan

Hindia Belanda di Kabupaten Banyumas, wilayah Banyumas mengalami perubahan yang signifikan terutama pada masa Politik Etis dan Desentralisasi yang memberikan pengaruh besar dalam berbagai sektor kehidupan baik dalam bidang ekonomi maupun infrastruktur, seperti Pembangunan dan perbaikan jaringan transportasi dan komunikasi di Kabupaten Banyumas (Palupi, 2017). Diberlakukannya Undang-Undang Desentralisasi menyebabkan Pembangunan infrastruktur Banyumas mengalami kemajuan yang signifikan. Salah satu proyek besar pertama yang dilakukan oleh Pemerintah Belanda yaitu Pembangunan jalan dari Banyumas menuju Buntu yang dilaksanakan pada tahun 1843 sampai dengan 1845 dan dilanjutkan dengan Pembangunan jalan menuju Banjar pada tahun 1912 hingga 1925 yang melewati Wanareja, Majenang, dan Wangon. Sejak saat ini, akses jalan menuju desa-desa mulai terbuka sehingga moda transportasi mulai dapat berkembang di wilayah Kabupaten Banyumas. Pada tahun 1925, Kabupaten Banyumas telah memiliki tiga jalan utama yang berhasil membuka konektivitas dengan wilayah lain, yaitu meliputi: (M.J van der Pauwert, 1997 dalam Palupi, 2017)

- 1) Jalan di bagian barat laut yang melewati wilayah Banyumas-Purwokerto-Bumiayu-Prupuk-Tegal
- 2) Jalan di bagian timur sebelah utara yang melewati Banyumas-Wonosobo dan melewati *pass* Kledung (1390 m) menuju wilayah Magelang sampai dengan Yogyakarta

- 3) Jalan di timur sebelah selatan yang melewati Banyumas-Sumpiuh-Kebumen-purworejo yang melewati tanjakan Mergoyoso sampai dengan Magelang dan Yogyakarta

Transformasi transportasi yang cukup drastis di Kabupaten Banyumas juga terjadi pada saat pemerintah memberlakukan kebijakan pembangunan transportasi modern berupa kereta api. Kebijakan mengenai pembangunan kereta api salah satunya bertujuan untuk mempermudah proses pengangkutan hasil produksi Perkebunan khususnya di wilayah Lembah Sungai yang ada di wilayah pedalaman Jawa, termasuk di Kabupaten Banyumas. Pada masa itu, Pemerintah Hindia Belanda menerapkan sistem jaringan kereta api negara (*Staats-owergenIS.S*) yang bertujuan untuk menghubungkan antara wilayah Yogyakarta dengan Cilacap yang melewati Kabupaten Banyumas. Selain itu dibangun juga jalur kereta api Bandung-Yogyakarta yang melewati Maos dan Kroya serta jalan kereta api Kroya-Cirebon yang melewati purwokerto. Selain itu, pada tahun 1895, sebuah Perusahaan swasta bernama *Serajoedal Stoomtram Maatschappij* (SDS) membangun jalur kereta api di kawasan lembah serayu yang kemudian dilanjutkan dengan membangun jalur Maos-Purwokerto-Sokaraja, Sokaraja-purworejo, Purworejo-Banjarnegara, dan Banjarsari-Purbalingga (Mulyasari Prima Nurahmi, 2006 dalam Palupi, 2017).

Selain kereta api, perkembangan transportasi di Kabupaten Banyumas juga mulai beragam sejak hadirnya sepeda maupun kendaraan bermotor. Menurut (Basundoro, 1999 dalam Palupi, 2017) jumlah

kendaraan bermotor di Kabupaten Banyumas tahun 1927 sebanyak 499 kendaraan yang terdiri dari sepeda motor dan kendaraan pribadi. Kendaraan bermotor pada masa itu banyak digunakan untuk kendaraan sewa atau kendaraan umum.

Seiring berkembangnya waktu, moda transportasi di Kabupaten Banyumas kini mulai beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UPTD Pengelola Sarana dan Prasarana Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas, sebelum hadirnya Bus Trans Banyumas moda transportasi di Kabupaten Banyumas terdiri dari Bus AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi), Bus AKAP (Antar Kota Antar Provinsi), Bus AJDP (Antar Jemput Dalam Provinsi), Bus AJAP (Antar Jemput Antar Provinsi), Angkutan Kota, Angkutan Desa, Taksi, dan Angkutan Wisata. Beragamnya jenis transportasi umum di Kabupaten Banyumas saat ini semakin memberikan akses kemudahan bagi masyarakat dalam memilih sarana transportasi umum yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.

Meskipun jumlah transportasi umum di Kabupaten Banyumas beragam, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan partisipasi pengguna dalam menggunakan transportasi umum. Hal ini mengakibatkan jumlah trayek angkutan umum di Kabupaten Banyumas semakin berkurang dari tahun ke tahun. Berikut merupakan data angkutan umum dan trayek di Kabupaten Banyumas Tahun 2018-2022.

Tabel 2.3
Data Angkutan Umum dan Trayek di Kabupaten Banyumas
Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
	Jumlah trayek angkutan umum (unit)					
1	AKDP (Antar Kota Antar Provinsi)	566	582	447	447	408
2	AKAP (Antar Kota Antar Provinsi)	70	96	39	39	58
3	AJDP (Antar Jemput Dalam Provinsi)	90	85	28	28	28
4	(AJAP) Antar Jemput Antar Provinsi	16	16	16	16	17
5	Angkutan Kota	332	332	332	328	328
6	Angkutan Desa	486	888	621	839	667
7	Taksi	170	170	160	155	160
8	Jumlah Angkutan Wisata	104	118	123	120	49

Sumber: Rencana Strategis Tahun 2024-2026 Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas (*diolah*)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penumpang angkutan umum seperti Bus AKAP, Bus AKDP, Bus AJDP, Angkot maupun Angkudes, dan Angkutan Wisata mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun 2018-2022. Penurunan jumlah pengguna transportasi umum di Kabupaten Banyumas tersebut menurut Rencana Strategis Tahun 2024-2026 Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas disebabkan oleh ketidakmampuan angkutan umum dalam memberikan pelayanan yang baik bagi pengguna, sehingga semakin mengalami penurunan di setiap tahunnya. Meningkatnya volume penggunaan kendaraan pribadi juga menjadi salah satu penyebab menurunnya

partisipasi masyarakat dalam menggunakan transportasi umum. Selain itu, semakin berkembangnya kemajuan teknologi dalam mengakses moda transportasi *online* seperti ojek *online* menimbulkan banyaknya persaingan dalam bidang transportasi. Masyarakat kini banyak beralih menggunakan moda transportasi berbasis *online* karena dianggap yang cepat dan praktis serta dapat diakses kapan saja dan dimana saja hanya melalui *gadget*.

2.2.2 Bus Trans Banyumas

Bus Trans Banyumas merupakan salah satu angkutan umum massal yang dikelola pemerintah melalui Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informasi (Dishubkominfo) Kabupaten Banyumas yang berlokasi di JL. Margantara, No. 460, Tanjung, Purwokerto, Tanjung, Purwokerto Selatan, Banyumas Regency, Central Java 53144. Bus Trans Banyumas secara resmi diluncurkan pada 5 Desember 2021 dan menjadi salah satu sarana transportasi umum yang murah, nyaman, dan terjangkau dalam menunjang mobilitas masyarakat Kabupaten Banyumas.

Bus Trans Banyumas merupakan program *Buy The Service* yang didesain oleh Kementerian Perhubungan Republik Indonesia untuk menciptakan transportasi yang ekonomis, mudah, andal, dan nyaman bagi seluruh masyarakat. Program *Buy The Service* merupakan program subsidi angkutan massal yang diberikan oleh Kementerian Republik Indonesia melalui sistem lelang dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia kepada perusahaan angkutan transportasi umum daerah untuk mengelola

operasionalisasi program tersebut sesuai dengan SOP yang berlaku yang ditetapkan oleh Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Kabupaten Banyumas berhasil terpilih sebagai salah satu kabupaten yang mendapatkan subsidi angkutan massal yang diimplementasikan melalui layanan Bus Trans Banyumas yang dioperatori oleh PT Banyumas Raya Transportasi sebagai perusahaan yang terpilih untuk menjalankan operasionalisasi layanan Bus Trans Banyumas.

PT Banyumas Transportasi merupakan salah satu perusahaan yang terbentuk dari gabungan 12 perusahaan dan koperasi yang ada di Kabupaten Banyumas, yaitu Kopata, Koperades, KSU Trans, KSU Mandiri, PO Asli Putra Bumi, PT Arya Muda Sejahtera, PT Teguh Muda Abadi, PT Jaya Mandiri Transportasi, PT Amanat Jaya, PT Nur Putra Jaya, PT Budi Jaya Agung, PT Berkah Alam Sumber Sejahtera. Adapun tujuan dibentuknya gabungan 12 perusahaan tersebut yaitu untuk menghindari adanya gejolak dan persaingan dalam bidang transportasi antar perusahaan transportasi, sehingga dari 12 perusahaan tersebut bergabung menjadi satu untuk bersama-sama menjalankan operasionalisasi Bus Trans Banyumas.

Pengoperasian Bus Trans Banyumas terbagi menjadi 3 koridor, yaitu Koridor 1 Terminal Pasar Pon - Terminal Ajibarang, Koridor 2 yaitu Terminal Notog Patikraja - Terminal Baturraden, dan Koridor 3 yaitu Terminal Bulupitu - Terminal Kebondalem. Adapun rute trayek setiap koridor yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.4
Rute Trayek Bus Trans Banyumas

Koridor	Rute Trayek
Koridor 1	Halte Pasar Pon – Jl. Jenderal Soedirman – Jl. Yos. Sudarso – Jl. Kertawibawa – Terminal Karanglewas – Jl. Kertawibawa – Jl. Makhdum Wali – Jl. Raya Purwokerto Cilongok – Jl. Raya Cilongok – Ajibarang – Terminal Ajibarang – <i>kembali</i> – Jl. Raya Cilongok – Ajibarang – Jl. Raya Purwokerto – Cilongok, Jl. Makhdum Awali – Jl. Kertawibawa – Terminal Karanglewas – Jl. Kertawibawa – Jl. Yos Sudarso – Jl. Jenderal Soedirman – Halte Pasar Pon.
Koridor 2	Terminal Notog Patikraja – Jl. Raya patikraja – Jl. Tanjung – Jl. Mayjend Sutoyo – Jl. Jenderal Soedirman – Alun-alun Purwokerto – Jl. Masjid – Jl. Jend Gatot Soebroto – Jl. Overstate Isdiman – Jl. Prof. DR. HR Boenyamin – Jl. Raya Baturraden – Terminal baturraden – <i>kembali</i> – Jl. Raya Baturraden – Jl. Prof. DR. HR Boenyamin – Jl. DR. Angka – Jl. Kesatrian – Jl. Gatot Soebroto – Jl. Merdeka – Jl. Jend Soedirman – Jl. Bung Karno (Menara Teratai & Madhang Maning Park) – Jl. Jend Soedirman – Jl. Mayjend Sutoyo – Jl. Pahlawan – Jl. Tanjung – Jl. Raya Patikraja – Terminal notog Patikraja.
Koridor 3	Koridor 3A : Terminal Tipe A Bulupitu – Jl. Sultan Agung – Jl. Wahid Hasyim – Jl. Gerilya – Jl. Pahlawan – Jl. Sutoyo – Jl. Jend Soedirman – Halte Pasar Pon – Jl. KS Tubun – Jl. Raya Beji Karangsalam – UNWIKU – Jl. Candrawijaya – Jl. Pol. Soeparto – Jl. Moch Besar – Jl. Raya Baturraden – Jl. Sunan Ampel – Jl. Sunan Bonang – Simpang 4 Dukuhwaluh – Jl. Senopati – Jl. Martadireja I – Jl. Kaliputih – Jl. Jend Soedirman – Jl. Jend Soeprapto – Terminal Kebondalem – <i>Kembali</i> – Terminal Kebondalem – Jl. Adyaksa – Jl. Pierre Tendean – Jl. Perintis Kemerdekaan – Jl. Patriot – Jl. Gerilya – Jl. Suwatio – Terminal Tipe A Bulupitu. Koridor 3B : Terminal Tipe A Bulupitu – Jl. Sultan Agung – Jl. Suwatio – Jl. Gerilya (TRAP) – Jl. S Parman – Jl. Jend Soeprapto – Terminal Kebondalem – <i>Kembali</i> – Terminal Kebondalem –

	Jl. Gatot Soebroto – Jl. Kom. BB Suprpto – Jl. Martadireja I – Jl. Senopati – Simpang 4 Dukuhwaluh – Jl. Sunan Bonang – Jl. Sunan Ampel – Jl. Raya Baturraden – Jl. Moch Besar – Jl. Pol Soeprpto – Jl. Candrawijaya – UNWIKU – Jl. Raya Beji Karangsalam – Jl. KS. Tubun – Halte Pasar Pon – Jl. Jend Soedirman – Jl. Sutoyo – Jl. Pahlawan – Jl. Gerilya – Jl. Suwatio – Terminal Tipe A Bulupitu.
--	--

Sumber : PT Banyumas Raya Transportasi (*diolah*)

Tabel di atas menunjukkan rute trayek Bus Trans Banyumas yang terdiri dari tiga koridor, yaitu Koridor 1, Koridor 2, dan Koridor 3. Koridor 1 melayani dari rute Pasar Pon sampai dengan Terminal Ajibarang dengan panjang koridor mencapai 38 km dan terdiri dari 33 TPB atau tempat pemberhentian bus dengan jumlah bus layanan sebanyak 15 Bus yaitu 14 bus operasional dan 1 bus Cadangan. Koridor 2 melayani dari rute Terminal Notog Patikraja sampai dengan Terminal Baturraden dengan panjang halte mencapai 48 km yang terdiri dari 66 TPB dengan jumlah bus layanan sebanyak 19 yaitu 17 bus operasional dan 1 bus Cadangan. Koridor 3 terbagi menjadi dua rute, yaitu rute 3A dan 3B dengan rute dimulai dari Terminal Bulupitu sampai dengan Terminal Kebondalem dengan panjang 31 km yang terdiri dari 33 TPB dengan jumlah bus layanan sebanyak 18 bus yaitu 16 bus operasional dan 2 bus cadangan.

Setiap koridor Bus Trans Banyumas dirancang untuk menghubungkan berbagai tempat strategis seperti pasar, sekolah, maupun pusat kegiatan ekonomi sehingga memudahkan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari. Hadirnya Bus Trans Banyumas pada dasarnya bertujuan untuk mengurangi volume penggunaan kendaraan pribadi,

mengurangi kemacetan, dan membantu meningkatkan mobilitas masyarakat. Melalui layanan Bus Trans Banyumas ini, diharapkan dapat menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat dalam memilih transportasi umum yang efisien dan ramah lingkungan.

2.2.2.1 Visi, Misi, dan Tujuan Bus Trans Banyumas

A. Visi Bus Trans Banyumas

Bus Trans Banyumas memiliki visi yaitu “untuk merubah mindset masyarakat dari pengguna transportasi tunai cash ke moda transportasi non tunai/ *cashless*”. Berdasarkan visi tersebut menunjukkan bahwa hadirnya Bus Trans Banyumas menjadi transformasi baru berbasis teknologi dalam mewujudkan sistem pembayaran non tunai dalam bidang transportasi umum. Sistem pembayaran non tunai tersebut dapat dilakukan melalui kartu pembayaran non tunai maupun melalui e-wallet berupa *Mobile-banking*, *Shopeepay*, *Dana*, *Ovo*, dan sebagainya. Melalui penerapan sistem pembayaran non tunai tersebut diharapkan dapat mendukung kemajuan pemanfaatan teknologi di berbagai sektor di Kabupaten Banyumas terutama dalam sektor transportasi, serta menjadi bentuk implementasi *smart city* di Kabupaten Banyumas.

B. Misi Bus Trans Banyumas

Misi Bus Trans Banyumas yaitu sebagai berikut:

1. Menyerap tenaga kerja
2. Meningkatkan perekonomian Kabupaten Banyumas

3. Layanan transportasi yang teratur dan terjadwal
4. Menjadi transportasi umum yang berkeselamatan
5. Terciptanya sistem layanan transportasi yang terintegrasi
6. Layanan Transportasi Ekonomis, Mudah, Aman, dan Nyaman.

C. Tujuan Bus Trans Banyumas

Pelayanan Bus Trans Banyumas pada hakikatnya memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat untuk dapat bekerja di bidang pelayanan transportasi umum yaitu Bus Trans Banyumas serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penyerapan angkatan kerja tersebut dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Banyumas.
2. Memberikan pelayanan yang efektif dan efisien dengan mekanisme perjalanan bus yang terjadwal sehingga memudahkan masyarakat dalam mengefisienkan waktu perjalanan.
3. Memberikan pelayanan yang mudah, aman, dan nyaman dengan harga yang ekonomis dan terjangkau, serta terintegrasi dengan transportasi lainnya.

Berdasarkan tujuan tersebut menunjukkan bahwa hadirnya Bus Trans Banyumas menjadi katalisator dalam menciptakan

Kabupaten Banyumas yang modern dan berkelanjutan. Melalui penyediaan akses transportasi massal yang aman, nyaman, dan terjangkau, diharapkan hadirnya Bus Trans Banyumas tersebut dapat mendorong kemajuan ekonomi, menjadi sarana dalam mengurangi kemacetan, serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2.2.2.2 Fasilitas Bus Trans Banyumas

A. Armada Bus Trans Banyumas

Bus Trans Banyumas yang saat ini beroperasi di Kabupaten Banyumas memiliki desain modern dengan memperhatikan kenyamanan dan kebutuhan masyarakat. Armada bus tersebut memiliki desain eksterior yang menarik dan fungsional, serta dilengkapi dengan fasilitas interior yang dirancang khusus dalam menciptakan kenyamanan maksimal bagi penumpang. Armada Bus Trans Banyumas memiliki desain warna yang menarik dan identik dengan perpaduan antara warna merah, putih, kuning dan hitam serta dilengkapi dengan logo tokoh wayang kulit “bawor” yang menjadi ciri khas Kabupaten Banyumas.

Bus Trans Banyumas memiliki desain bus yang modern dan elegan baik dari segi interior maupun eksteriornya. Desain eksterior Bus Trans Banyumas memiliki model bentuk seperti bus pada umumnya yaitu bentuk model medium dengan dimensi yang tidak terlalu besar sehingga memberikan nuansa elegan dan

modern pada eksterior bus. Berikut tampilan eksterior Bus Trans Banyumas.

Gambar 2.2

Tampilan Depan Bus Trans Banyumas



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar di atas menunjukkan tampilan depan Bus Trans Banyumas dengan akses pintu masuk berada di sisi depan sebelah kiri bus serta dilengkapi dengan nomor lambung bus, spion, dan rute tujuan Bus Trans Banyumas. Selain tampilan bagian depan, berikut merupakan tampilan bagian belakang Bus Trans Banyumas.

Gambar 2.3

Tampilan Belakang Bus Trans Banyumas



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar di atas menunjukkan tampilan bus bagian belakang yang terdiri dari akses pintu keluar berada di bagian tengah bagian kiri bus. Selain desain eksterior, Bus Trans Banyumas juga memiliki desain interior yang modern dengan dilengkapi berbagai fasilitas pendukung yang dapat memberikan kenyamanan bagi penumpang. Berikut merupakan tampilan interior Bus Trans Banyumas.

Gambar 2.4

Tampilan Interior Bus Trans Banyumas



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 2.4 menunjukkan tampilan interior Bus trans Banyumas yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat mendukung keamanan dan kenyamanan penumpang. Fasilitas-fasilitas tersebut terdiri dari kursi penumpang, *seat belt*, *handgrip*, *CCTV*, palu pemecah kaca, APAR, alat scan dan sensor kartu pembayaran, tempat sampah, AC, pengharum ruangan, *passenger*

switch atau tombol penumpang, pintu darurat, dan informasi rute perjalanan bus baik berupa audio visual maupun dalam bentuk poster yang telah dipasang di dalam bus.

1. Kursi Penumpang

Kursi penumpang yang disediakan oleh Bus Trans Banyumas didesain dengan memperhatikan aspek kenyamanan bagi penumpang. Berikut tampilan kursi penumpang pada Bus Umum Trans Banyumas.

Gambar 2.5

Kursi Penumpang



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Kursi penumpang yang disediakan di dalam Bus Trans juga telah dilengkapi dengan sabuk pengaman atau *seat belt* bagi penumpang.

Gambar 2.6
***Seat belt* di setiap kursi penumpang**



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar di atas menunjukkan bahwa Bus Trans Banyumas menyediakan kursi yang dilengkapi dengan *seat belt* atau sabuk pengaman yang dapat digunakan oleh masing-masing penumpang dalam mendukung keamanan bagi penumpang Bus Trans Banyumas.

2. *Handgrip*

Handgrip adalah alat yang umumnya terletak di atas langit-langit bus sebagai pegangan bagi penumpang saat bus melaju. Pemasangan *handgrip* berfungsi untuk menahan beban penumpang yang terpaksa harus berdiri atau harus berpindah ke tempat lain. *Handgrip* dinilai penting karena apabila penumpang tidak mendapatkan kursi penumpang, mereka tetap dapat menggunakan Bus Trans Banyumas dengan berpegangan pada *handgrip* yang

telah disediakan. Berikut merupakan gambar fasilitas *handgrip* yang disediakan Bus Trans Banyumas.

Gambar 2.7

***Handgrip* Bus Trans Banyumas**



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 2.7 menunjukkan bahwa *handgrip* yang disediakan oleh Bus Trans Banyumas memiliki desain berbentuk segitiga dengan tujuan untuk memudahkan penumpang bisa berpegangan pada *handgrip* dengan nyaman.

3. CCTV

CCTV atau *Closed-Circuit Television* merupakan sistem pengawasan visual berbasis kamera yang digunakan untuk merekam seluruh aktivitas dan kejadian yang ada di tempat tertentu. *CCTV* umumnya banyak dipasang di tempat-tempat umum seperti pusat perbelanjaan, Bank, maupun fasilitas publik lainnya seperti transportasi umum. Pemasangan *CCTV* tersebut bertujuan untuk mengawasi operasionalisasi Bus Trans Banyumas serta menciptakan keamanan bagi penumpang dari berbagai gangguan

keamanan seperti pencurian, tindakan kriminalitas, maupun kecelakaan. Berikut merupakan gambar fasilitas *CCTV* yang disediakan di dalam Bus Trans Banyumas.

Gambar 2.8
***CCTV* Bus Trans Banyumas**



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

CCTV yang terpasang di dalam Bus Trans Banyumas didesain dengan berbasis pada teknologi informasi sehingga dapat terpantau secara *real time* dan terhubung secara langsung oleh pengelola Bus Trans Banyumas. *CCTV* yang ada di Bus Trans Banyumas terpasang di sudut-sudut tertentu yang bisa menjangkau seluruh bagian bus, yaitu di bagian kabin pengemudi untuk mengawasi aktivitas pengemudi, ruang penumpang untuk mengawasi aktivitas penumpang selama di dalam bus, pintu masuk dan pintu keluar untuk merekam wajah penumpang yang naik dan turun bus, dan bagian belakang bus untuk merekam aktivitas kendaraan lain yang berada di sekitar bus sebagai langkah antisipasi apabila terjadi

kecelakaan bus dapat menjadi barang bukti melalui rekaman *CCTV* tersebut.

4. Alat Pemecah Kaca

Alat pemecah kaca merupakan fasilitas penting yang wajib disediakan di dalam transportasi umum, termasuk Bus trans Banyumas. Bus Trans Banyumas telah menyediakan 4 (empat) alat pemecah kaca yaitu 2 (dua) di sisi belakang pengemudi dan 2 (dua) di sisi pintu keluar dan pintu darurat bus. Berikut merupakan tampilan fasilitas alat pemecah kaca yang disediakan Bus Trans Banyumas.

Gambar 2.9

Alat Pemecah Kaca di Bus Trans Banyumas



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 2.9 menunjukkan alat pemecah kaca yang telah disediakan di dalam Bus Trans Banyumas. Alat tersebut sangat penting dan telah dirancang khusus untuk memecahkan kaca jendela bus terutama dalam situasi darurat, seperti kecelakaan maupun kebakaran yang menyebabkan pintu keluar utama tidak

dapat terbuka sehingga memaksa penumpang untuk memecahkan kaca sebagai bentuk upaya evakuasi diri.

5. APAR

APAR atau alat pemadam api ringan merupakan alat yang digunakan untuk memadamkan api dan mengendalikan kebakaran kecil. APAR merupakan alat yang wajib ada di setiap kendaraan sebagai tindakan utama dalam situasi darurat apabila terjadi kebakaran bus. Berikut merupakan gambar APAR yang disediakan di dalam Bus Trans Banyumas.

Gambar 2.10 Fasilitas APAR di dalam Bus Trans Banyumas



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 2.10 menunjukkan fasilitas APAR yang disediakan di dalam Bus Trans Banyumas. Bus Trans Banyumas menyediakan 2 (dua) fasilitas APAR yang ditempatkan di 2 (dua) titik strategis, yaitu di belakang kursi pengemudi dan di bagian belakang sebelah

pintu darurat. Penempatan APAR di kedua titik tersebut merupakan langkah yang sangat tepat dalam memaksimalkan keamanan dan keselamatan penumpang, sebab apabila terjadi kebakaran, pengemudi dapat mengambil tindakan utama untuk memadamkan api tersebut. APAR juga diletakkan di sebelah pintu darurat dengan tujuan apabila terjadi kebakaran di sekitar pintu belakang bus, penumpang dapat menggunakan alat tersebut untuk mencegah api agar tidak menjalar ke badan bus lainnya. APAR menjadi fasilitas utama dalam mengurangi risiko kerugian yang disebabkan oleh kebakaran, sebab melalui APAR dapat meminimalisir terjadinya kobaran api sehingga proses evakuasi penumpang dapat dilakukan dengan lebih aman dan cepat.

6. Tempat Sampah

Bus Trans Banyumas merupakan transportasi umum yang mengutamakan kenyamanan penumpang.

Gambar 2.11

Fasilitas Tempat Sampah



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 2.11 merupakan gambar fasilitas tempat sampah yang disediakan di dalam Bus Trans Banyumas. Bus Trans Banyumas telah menyediakan 2 (dua) tempat sampah yang dapat digunakan penumpang. Bus Trans Banyumas pada dasarnya telah memberlakukan aturan dan tata tertib kepada penumpang untuk tetap menjaga kebersihan di dalam bus dengan tidak makan dan minum selama di dalam bus, namun meskipun penumpang telah dilarang untuk melakukan kegiatan berupa makan dan minum di dalam bus, penyediaan tempat sampah menjadi salah satu fasilitas penting dalam memastikan agar penumpang tidak meninggalkan sampah selama berada di dalam Bus Trans Banyumas. Penyediaan tempat sampah di dalam Bus Trans Banyumas menjadi salah satu cara yang efektif dalam menciptakan kondisi bus yang bersih dan bebas dari sampah. Berikut merupakan fasilitas tempat sampah yang disediakan di dalam Bus Trans Banyumas.

7. Alat Scan dan Sensor Kartu Pembayaran Non Tunai

Bus Trans Banyumas merupakan bus yang menyediakan fasilitas pembayaran non tunai atau cashless, sehingga dalam mendukung proses pembayaran, Bus Trans Banyumas menyediakan fasilitas berupa alat scan pembayaran baik berupa barcode *Qris* maupun alat sensor untuk kartu pembayaran non tunai. Berikut merupakan fasilitas alat scan pembayaran yang disediakan Bus Trans Banyumas.

Gambar 2.12

Alat Scan dan Sensor Kartu Pembayaran Non Tunai Bus



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Berdasarkan gambar 2.12 menunjukkan fasilitas alat sensor pembayaran berupa QR dan tap kartu. Scan QR yang disediakan Bus Trans Banyumas dapat berupa mobile banking maupun *e-wallet*, sedangkan tap kartu dapat berupa kartu umum maupun kartu khusus bagi pengguna tarif khusus, seperti pelajar, lansia, dan penyandang disabilitas yang telah didaftarkan di Kantor PT Banyumas Raya Transportasi.

8. AC (*Air Conditioner*) dan Pengharum Ruangan

AC atau *Air Conditioner* merupakan alat pendingin ruangan yang digunakan untuk mendinginkan udara di dalam ruangan agar tetap sejuk. Pemasangan fasilitas AC di dalam Bus Trans Banyumas bertujuan untuk menciptakan kenyamanan penumpang selama berada di dalam bus dan menjaga kualitas udara di dalam

bus. Berikut merupakan fasilitas AC yang disediakan di dalam Bus Trans Banyumas.

Gambar 2.13

AC di dalam Bus Trans Banyumas



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 2.13 menunjukkan bahwa Bus Trans Banyumas menyediakan fasilitas berupa AC yang terpasang di setiap Bus Trans Banyumas. Fasilitas AC yang ada di Bus Trans Banyumas juga dilengkapi dengan pengharum udara yang bertujuan untuk menciptakan keharuman selama di dalam Bus. Selain terdapat AC juga terdapat pengharum ruangan di dalam Bus Trans Banyumas. Berikut merupakan fasilitas pengharum ruangan di dalam Bus Trans Banyumas.

Gambar 2.14
Pengharum Ruangan di Bus Trans Banyumas



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 2.14 merupakan gambar pengharum ruangan yang ada di Bus Trans Banyumas. Pemasangan pengharum ruangan bertujuan untuk menetralkan bau yang tidak sedap di dalam bus menjadi aroma yang harum sehingga dapat menciptakan kenyamanan bagi penumpang selama berada di dalam bus.

9. *Passenger Switch* atau Tombol Penumpang

Passenger switch atau tombol penumpang merupakan fasilitas yang berfungsi untuk memberikan isyarat kepada pengemudi ketika terjadi kondisi darurat maupun ketika penumpang akan turun dari bus. Berikut merupakan gambar *passenger switch* atau tombol penumpang Bus Trans Banyumas.

Gambar 2.15***Passenger Switch* atau Tombol Penumpang**

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 2.15 menunjukkan adanya tombol bagi penumpang yang disediakan oleh Bus Trans Banyumas. Tombol tersebut terpasang di dekat pintu keluar bus dan dapat digunakan oleh setiap penumpang.

10. Pintu Darurat

Pintu darurat merupakan pintu yang digunakan ketika terjadi situasi darurat, seperti kecelakaan maupun kebakaran bus. Berikut merupakan gambar fasilitas pintu darurat yang ada di Bus Trans Banyumas.

Gambar 2.16**Pintu Darurat Bus Trans Banyumas**

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 2.16 merupakan gambar pintu darurat Bus Trans Banyumas. Pintu darurat umumnya digunakan saat terjadi situasi darurat yang mengharuskan penumpang menggunakan pintu tersebut untuk memudahkan proses evakuasi. Pintu darurat yang ada di dalam Bus Trans Banyumas berada di bagian belakang sisi sebelah kanan bus dan menjadi posisi yang strategis karena mudah dijangkau oleh penumpang yang duduk di bagian belakang bus saat terjadi evakuasi darurat.

11. Informasi Rute Perjalanan Bus

Informasi rute perjalanan bus merupakan data yang berisi gambaran terkait jalur yang dilewati oleh bus mulai dari titik keberangkatan bus hingga titik yang menjadi tujuan akhir perjalanan bus. Informasi tersebut berfungsi sebagai panduan bagi penumpang dalam menentukan rencana perjalanan sesuai dengan rute yang telah ditentukan oleh bus. Informasi rute perjalanan bus umumnya dapat berupa gambar maupun audio visual. Berikut merupakan gambar informasi rute perjalanan Bus Trans Banyumas.

Gambar 2.17

Audio Visual Rute Perjalanan Bus



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 2.17 menunjukkan bahwa Bus Trans Banyumas menyediakan fasilitas rute perjalanan bus melalui audio visual yang dapat diketahui dan didengarkan oleh penumpang, sehingga memudahkan penumpang untuk memperoleh informasi mengenai rute perjalanan yang akan menjadi akhir tujuan perjalanan penumpang.

Gambar 2.18

Poster Informasi Rute Perjalanan Bus



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 2.18 merupakan gambar informasi rute perjalanan yang disediakan Bus Trans Banyumas dalam bentuk poster yang berisikan informasi rute perjalanan bus, serta informasi mengenai estimasi waktu bus akan tiba di rute tujuan penumpang. Penyediaan fasilitas rute perjalanan baik berupa audio visual maupun berupa poster pada dasarnya disesuaikan dengan kebutuhan penumpang, terutama penumpang disabilitas. Fasilitas rute dalam bentuk audio visual pada dasarnya dirancang untuk memastikan bahwa semua

penumpang dapat menikmati perjalanan yang nyaman dan informatif, terutama bagi disabilitas seperti penumpang tuna netra dapat memanfaatkan fitur audio tersebut untuk mendapatkan informasi rute yang jelas dan akurat.

Dengan fasilitas yang beragam dan inovatif tersebut diharapkan Bus Trans Banyumas dapat menjadi pilihan alternatif masyarakat dalam menggunakan layanan transportasi umum sesuai dengan kebutuhan serta menjadikan Bus Trans Banyumas sebagai model transportasi publik yang berkelanjutan.

B. Halte dan Tempat Pemberhentian Bus (TPB)

1. Halte

Halte merupakan tempat yang digunakan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang bus yang umumnya dilengkapi dengan fasilitas seperti bangunan halte, tempat duduk, dan informasi mengenai jadwal keberangkatan dan rute perjalanan bus.

Gambar 2.19

Halte Bus Trans Banyumas



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar di atas merupakan gambar halte Bus Trans Banyumas yang terdiri dari beberapa fasilitas, seperti tempat duduk, *ramp* halte tempat sampah, dan informasi mengenai jadwal keberangkatan dan rute pemberhentian bus. Bus Trans Banyumas menyediakan fasilitas berupa halte di beberapa titik strategis di setiap koridor, yaitu mulai dari koridor 1 sampai dengan koridor 3. Halte umumnya dibangun untuk memberikan kemudahan, keamanan dan kenyamanan bagi seluruh penumpang.

a. Tempat Duduk

Tempat duduk halte merupakan salah satu fasilitas yang umumnya disediakan di setiap halte bus. Tempat duduk halte berfungsi untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi penumpang saat menunggu kedatangan bus. Berikut merupakan gambar fasilitas tempat duduk yang disediakan di Bus Trans Banyumas.

Gambar 2.20

Tempat Duduk Halte



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar di atas menunjukkan fasilitas tempat duduk yang umumnya disediakan oleh Bus Trans Banyumas. Bahan kursi halte yang digunakan di tiap halte Bus Trans Banyumas umumnya terbuat dari kayu maupun besi yang dapat menampung penumpang yang ada di setiap Halte Bus Trans Banyumas.

b. *Ramp* Halte

Ramp halte merupakan jalur landai yang disediakan bagi penyandang disabilitas tunadaksa pengguna kursi roda yang hendak menaiki halte. *Ramp* halte umumnya didesain dengan bidang kemiringan yang tidak terlalu curam dan terhubung langsung dengan jalan pedestrian yang ada di sekitar halte. Berikut merupakan gambar *ramp* halte yang disediakan oleh Bus Trans Banyumas.

Gambar 2.21

Ramp Halte



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 2.21 merupakan gambar fasilitas *ramp* halte yang disediakan oleh Bus Trans Banyumas. *Ramp* Halte Bus Trans Banyumas didesain khusus menggunakan material yang kuat dengan permukaan anti-slip untuk mencegah tergelincir ketika akibat cuaca hujan. *Ramp* yang didesain dalam layanan Bus Trans Banyumas ini memiliki ukuran yang pas dan sesuai dengan ukuran kursi roda dan dilengkapi dengan pegangan yang kuat di bagian sisi *ramp* sehingga memberikan kemudahan bagi penumpang saat hendak menaiki atau menuruni *ramp* halte. Penyediaan *ramp* dalam layanan Bus Trans Banyumas menunjukkan bahwa halte bus tidak hanya bisa diakses oleh penumpang umum saja, melainkan dapat diakses oleh penyandang disabilitas termasuk disabilitas tunadaksa pengguna kursi roda.

c. Tempat Sampah

Berikut merupakan fasilitas tempat sampah di halte Bus Trans Banyumas.

Gambar 2.22

Fasilitas Tempat Sampah Halte



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 2.22 menunjukkan fasilitas tempat sampah yang disediakan oleh Bus Trans Banyumas. Penyediaan tempat sampah di halte-halte Bus Trans bertujuan untuk menciptakan kebersihan dan kenyamanan halte yang bebas dari sisa sampah yang tertinggal di halte bus.

d. Papan Informasi Jadwal Keberangkatan dan Rute Bus

Papan Informasi mengenai jadwal keberangkatan dan rute perjalanan merupakan fasilitas yang sangat penting di dalam halte karena dengan papan informasi tersebut penumpang dapat dengan mudah mengetahui jadwal keberangkatan dan rute yang dilalui oleh Bus Trans Banyumas. Berikut merupakan gambar papan informasi mengenai keberangkatan dan rute perjalanan bus di Halte Bus Trans Banyumas.

Gambar 2.23

Papan Informasi mengenai Jadwal Keberangkatan dan Rute Perjalanan Bus



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 2.23 menunjukkan fasilitas papan informasi mengenai jadwal keberangkatan dan rute perjalanan Bus Trans Banyumas. Informasi mengenai jadwal keberangkatan bus berisi jam dimulai dan berakhirnya operasionalisasi Bus Trans Banyumas sehingga dapat memudahkan penumpang untuk mengetahui waktu operasionalisasi Bus Trans Banyumas. Papan informasi ini juga menyediakan rute perjalanan bus yang disajikan dalam bentuk gambar berisi uraian rute-rute yang mencakup nama halte dan tempat pemberhentian bus yang dilalui bus yang dapat memudahkan penumpang dalam memahami titik halte dan pemberhentian bus yang akan menjadi tujuan perjalanan penumpang.

2. Tempat Pemberhentian Bus (TPB)

Tempat pemberhentian bus (TPB) merupakan area yang telah disediakan untuk menaik turunkan penumpang bus.

Gambar 2.24

Plang Bus Stop Trans Banyumas



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 2.24 menunjukkan fasilitas TPB yang terbuat dari besi dan dilengkapi dengan nama tempat pemberhentian bus. Selain plang nama TPB, Bus Trans Banyumas juga menyediakan fasilitas berupa marka bus stop di area TPB. Berikut merupakan gambar marka bus stop Bus Trans Banyumas.

Gambar 2.25

Marka Bus Stop Bus Trans Banyumas



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 2.25 merupakan gambar fasilitas marka bus stop yang ada di setiap TPB. Tujuan dari adanya marka bus stop yaitu sebagai tanda area berhentinya bus, sehingga pengemudi Bus Trans Banyumas dapat mengurangi kecepatan bus dan memberikan tanda peringatan kepada pengendara lain bahwa bus akan berhenti pada area TPB tersebut. Marka bus stop juga berfungsi untuk memberi tanda kepada pengemudi lain agar tidak berhenti di sekitar area marka bus stop, sehingga dengan adanya fasilitas berupa plang nama TPB dan marka bus stop menjadi bentuk upaya untuk

menciptakan keamanan dan kelancaran lalu lintas di sekitar area
TPB Bus Trans Banyumas.